

NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MEROKOK PADA MAHASISWA PEREMPUAN DARI
DAERAH TIMUR DI YOGYAKARTA

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Monika Bela Zaghu
KM.18.00599

PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MEROKOK PADA MAHASISWA PEREMPUAN DARI DAERAH
TIMUR DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Monika Bela Zaghu

KM.18.00591

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 19 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ariana Sumekar, S.KM., M.Sc.

Pembimbing II



Subagyono, S.KM., M.Si.

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, ..M..Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Widyadarmas Wulandari, S.K.M., M. P.H.

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MEROKOK PADA MAHASISWA PEREMPUAN DARI DAERAH
TIMUR DI YOGYAKARTA**

Monika Bela Zaghu¹, Ariana Sumekar², Subagyo³

INTISARI

Latar Belakang : Perilaku merokok saat ini bukan hanya pada kaum laki-laki melainkan juga pada kaum perempuan. Perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur dilakukan karena berbagai alasan faktor yang mempengaruhi seperti faktor pengetahuan, faktor lingkungan, dan faktor kondisi emosional.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur di Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan daerah timur di Yogyakarta dengan jumlah subjek yang akan diteliti enam subjek. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian: hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, faktor lingkungan, dan faktor kondisi emosional.

Kesimpulan : terdapat tiga faktor yang mempengaruhi mahasiswa perempuan daerah timur mengkonsumsi rokok, yaitu faktor pengetahuan, faktor lingkungan, dan faktor kondisi emosional

Kata kunci : Perilaku, Merokok, Perempuan

¹ Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING SMOKING BEHAVIOR IN
EAST WOMEN STUDENTS FROM THE EAST REGION IN
YOGYAKARTA**

Monika Bela Zaghu¹, Ariana Sumekar², Subagyo³

Abstract

Background : Smoking behavior is currently not only for men but also for women. Smoking behavior in eastern female students is carried out for various reasons, such as knowledge factors, environmental factors, and emotional condition factors.

Research Objectives: To determine the factors that influence smoking behavior in eastern female students in Yogyakarta.

Methods: This type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. The subjects in this study were female students from the eastern region in Yogyakarta with the number of subjects to be studied was six subjects. Determination of the subject in this study using purposive sampling technique. Data collection techniques with observation and interviews and data collection tools using questionnaires, as well as data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research results: the results showed that smoking behavior in eastern female students was influenced by knowledge factors, environmental factors, and emotional condition factors.

Conclusion: there are three factors that influence female students in eastern regions to consume cigarettes, namely knowledge factors, environmental factors, and emotional condition factors.

Keywords: Behavior, Smoking, Female

¹ Student of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Tingkat mengkonsumsi rokok di Indonesia sudah sangatlah tinggi untuk saat ini. Berdasarkan peraturan menteri No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya. Jumlah perokok diseluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada dinegara berkembang¹.

Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar didunia seteah Cina dan India, sementara Presentase perokok pada penduduk di Negara ASEAN Terbesar di Indonesia (46,16%)¹. Biaya ekonomi dan sosial yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok terus meningkat, angka kematian akibat merokok semakin meningkat. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kmatian akibat rokok. Tahun 2030 diperikrakan angka kematian rokok perokok didunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini terdapat 50% kematian akibat rokok berada dinegara berkembang. Apabila hal ini terus terjadi, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20-50 tahun².

Perilaku merokok pada remaja meningkat berdasarkan data menunjukkan bahwa prevealensi remaja usia 16-19 tahun yang mengkonsumsi rokok bertambah menjadi 3 kali dari 7,1 % di tahun 1995 menjadi 20,5 % di tahun 2014, bahkan usia mulai mengkonsumsi rokok saat ini adalah usia muda (dini) dan perokok pemula pada usia 10-14 tahun bertambah lebih dari 100% dalam jangka waktu kurang 20 tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013¹. Sedangkan

hasil data prevalensi perokok diatas usia 15 tahun mencapai 33,8% dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2 % di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018².

Di Iindonesia pada tahun 2003 terdapat jumlah perokok pada laki-laki dimana di tahun 2016 dengan jumlah perokok sebanyak 68,1% kemudian turun menjadi 62,9%. Pada tahun 2004 jumlah perokok perempuan meningkat menjadi 4,5%. Pada tahun 2016 jumlah perokok perempuan di Indonesia hanya 2,5% namun meningkat 4,8% pada tahun 2018³.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang masuk dalam 15 besar prevalensi perokok tertinggi di Indonesia, dengan jumlah sebanyak 31,6%. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, pada tahun 2016 berjumlah 23,11%, terjadi penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah 22,92%, namun terjadi peningkatan lagi pada tahun 2018 dengan jumlah 25,80%⁴.

Perempuan mengkonsumsi rokok disebabkan oleh faktor lingkungan pergaulan, dimana faktor lingkungan merupakan faktor penting yang melatar belakangi individu untuk merokok, karena apa yang dilakukan oleh teman sebaya /*peer group* yang merokok maka perilaku yang ada pada individu bukanlah sesuatu yang timbul dengan sendirinya, namun karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar pergaulan. Faktor kondisi emosional dan kecanduan, dimana dalam situasi keadaan dan perasaan yang sulit untuk dimengerti, maka merokok merupakan salah satu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, hal itu akan sering dilakukan karena kita ketahui bersama bahwa didalam rokok terdapat kandungan zat nikotin yang menyebabkan ketagihan. Serta faktor pekerjaan, jenis pekerjaan yang berhubungan dengan dunia malam dan *entertainment* juga menjadi latar belakang mereka mengkonsumsi rokok⁵.

Faktor yang membuat perempuan mengkonsumsi rokok disebabkan oleh pengetahuan dan sikap, iklan rokok, teman sebaya, keluarga, serta dukungan sosial (*social support*). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap perempuan tentang bahaya rokok karena

para perempuan yang merokok sudah mengetahui dampak mengkonsumsi rokok, teman sebaya dan keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi informan merokok, dukungan sosial kesehatan tentang bahaya merokok sering dilakukan oleh institusi kesehatan setempat. Selain itu, faktor psikososial juga termasuk, dimana faktor psikososial merupakan cara yang digunakan untuk mengenal perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisa informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan⁶.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 Oktober 2021 pada 10 mahasiswa perempuan dari daerah timur yang merupakan perokok yang ada di Yogyakarta. Hasil wawancara yang didapatkan 5 mahasiswa perempuan yang merokok berawal dari ajakan teman, mereka mengkonsumsi rokok karena rasa ingin penasaran dan pada saat mereka mengalami suatu masalah seperti stres. Mereka mengetahui dampak kesehatan yang terjadi awal mengkonsumsi rokok. Namun, mereka tetap melakukan perilaku mengkonsumsi rokok. Terdapat 3 mahasiswa perempuan mengatakan merokok di pengaruhi oleh lingkungan, misalnya teman pergaulan, serta kurangnya pengetahuan, sedangkan 2 mahasiswa perempuan mengatakan bahwa konsumsi rokok di pengaruhi oleh kondisi emosional (stress). Dilihat dari hasil penjelasan dari setiap mahasiswa perempuan yang merokok terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada perempuan, yaitu faktor pengetahuan (dampak merokok) dan faktor lingkungan (ajakan dari teman), serta faktor kondisi emosional (stress dan mengalami persoalan atau masalah tertentu).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa perempuan daerah timur di Yogyakarta pada bulan Januari 2022- Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan daerah timur di Yogyakarta dengan jumlah subjek yang akan diteliti 6 subjek. Penentuan

subjek dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, Dalam memperoleh informasi yang lebih banyak lagi selain dari subjek itu sendiri, peneliti juga menentukan *key informan* untuk mendukung dan menguatkan data, terdapat 5 *Key informan* yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara mendalam, alat tulis, dan alat perekam. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pengelolahan dan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsaan data dalam penelitian ini dilihat dari aspek validasi penelitian. Dalam pengujian validasi penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perempuan Daerah Timur

Perilaku merokok pada perempuan merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Banyak hal yang melatar belakangi mengapa mahasiswa perempuan mengkonsumsi rokok. Pertama kali mahasiswa perempuan dari daerah timur mengenal dan memulai mengkonsumsi rokok tentunya berbeda dari satu subjek dengan subjek yang lain, dimana dua subjek mulai merokok sejak SMP dan empat subjek mulai merokok sejak SMA.

Perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan daerah timur khususnya dari keenam subjek memiliki tempat yang sama, dimana keenam subjek memiliki tempat rokok yang sama, yaitu didalam kamar, didalam kamar mandi. selain itu juga, terdapat dua subjek secara terang-terangan merokok ditempat umum.

Kebiasaan merokok memang adalah sebuah kebiasaan yang bebas dilakukan oleh siapa saja. Setiap orang berhak memutuskan apa saja yang ingin dilakukan pada hidupnya. Termasuk dalam memutuskan untuk mengkonsumsi rokok. Seperti yang kita ketahui kebiasaan merokok sebenarnya adalah sebuah kebiasaan yang banyak memberikan dampak negatif. Baik dari si perokok maupun orang yang ada di sekitar perokok⁷.

Perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan daerah timur tentunya berbeda dengan perilaku merokok yang dilakukan oleh laki-laki. Dimana perilaku merokok pada laki-laki dilakukan kapan dan dimana saja bebas untuk dilakukan, dibandingkan dengan perempuan mereka mengkonsumsi rokok tidak setiap saat atau setiap hari, jumlah batang rokok yang dihisap pun akan berbeda, yang biasanya laki-laki mengkonsumsi rokok lebih dari satu bungkus atau dua bungkus dalam sehari, sedangkan perempuan mengkonsumsi rokok setengah atau satu bungkus dalam sehari. Laki-laki merokok bisa ditempat umum, namun perempuan memiliki tempat khusus untuk merokok, walaupun ada dua subjek yang berani merokok ditempat umum, namun empat subjek tidak merokok di tempat umum kecuali bersama teman-teman,

Dapat dikatakan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang merokok secara terang-terangan dan banyak pula yang secara sembunyi-sembunyi, Meskipun terdapat pandangan yang kurang baik dari orang sekitar tentang perilaku yang mereka lakukan, tidak menjadi hambatan atau alasan mereka untuk berhenti merokok karena menurut keenam subjek berhenti merokok bukanlah sesuatu yang mudah, dan memerlukan waktu untuk terbiasa agar tidak merokok, entah pandangan baik atau buruk tentang perilaku merokok yang dilakukan tidak akan menjadi masalah bagi mereka.

b. Faktor Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perempuan Daerah Timur Di Yogyakarta

Terbentuknya perilaku seseorang didukung atau dipengaruhi oleh faktor yang mempermudah terjadinya perilaku tersebut yang sering disebut faktor pengetahuan. Perilaku merokok dari keenam subjek yang telah diteliti mempunyai pengetahuan yang berbeda tentang rokok itu sendiri, dimana terdapat lima subjek yang menyatakan mengetahui rokok sejak bangku sekolah dari SD, SMP, dan SMA dan mengetahui rokok karena dari kecil orang tua meminta mereka untuk membeli rokok di kios, terdapat dua subjek juga yang memiliki kios dan menjual rokok. Keenam subjek juga mengetahui zat-zat dan dampak dari rokok itu sendiri, namun bagi keenam subjek itu tetap memilih untuk mengkonsumsi rokok dengan alasan ketagihan dan ketergantungan untuk tetap merokok.

Pengetahuan tentang rokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang zat-zat yang dikandung oleh rokok, penyakit-penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok dan pengetahuan umum seputar rokok seperti akibat rokok pada wanita hamil, remaja dan orang dewasa serta perokok pasif. Jika di lihat, dari pendapat keenam subjek, bahwa pengetahuannya tentang bahaya merokok sangat baik, namun keenam subjek sendiri tetap mengkonsumsi rokok, karena keenam subjek sudah kecanduan mengkonsumsi rokok⁸.

Perilaku merokok dari keenam subjek yang telah diteliti mempunyai pengetahuan yang berbeda tentang rokok itu sendiri, dimana empat subjek mengetahui rokok melalui iklan rokok dan bungkusan rokok, salah satu subjek juga mengetahui rokok melalui poster rokok.

Iklan merupakan suatu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap nilai penjualan suatu produk karena dapat membuat produk yang diiklankan semakin dikenal oleh khalayak luas. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan besar mengiklankan produknya melalui media

massa agar lebih efektif, dimana di setiap iklan rokok yang ditayangkan di TV maupun yang dipasang di jalan-jalan berupa pamflet atau baliho, sehingga diharapkan dapat membantu minat konsumen untuk selalu mengingat merek dari produk rokok yang ditawarkan⁹.

Dapat dikatakan bahwa faktor pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan daerah timur sangat baik, namun tidak menjadi masalah bagi mereka untuk berhenti merokok. Meskipun berbahaya dan merugikan diri mereka sendiri.

c. Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perempuan Daerah Timur Di Yogyakarta

Dalam lingkungan seseorang belajar berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Dari keenam subjek menjelaskan bahwa awal mula mereka mengenal rokok karena lingkungan pergaulan, dimana dalam lingkungan pergaulan keenam subjek memiliki pertemanan yang merokok baik laki-laki dan perempuan, empat subjek juga menjelaskan awal pertama kali mengkonsumsi rokok karena melihat teman pergaulan yang merokok, terdapat juga dua subjek yang menyatakan alasan merokok karena rasa penasaran sehingga muncul rasa penasaran dan ingin mencoba.

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada kemungkinan remaja terpengaruh oleh teman-temannya⁹.

Keempat subjek juga memiliki anggota keluarga yang perokok, baik itu bapak, kaka, om dan keluarga terdekat lainnya, serta dua subjek lainnya tidak ada anggota keluarga yang perokok.

Perilaku merokok berawal dengan kebiasaan merokok yang didapat dari anggota keluarga, dimana anggota keluarga merupakan objek yang dilihat dan di jadikan contoh untuk mereka merokok. Sehingga perilaku merokok pada dasarnya adalah perilaku yang dipelajari oleh anak yang

orangtuanya merokok merupakan salah satu yang dijadikan contoh bagi anak untuk merokok, sehingga orangtua yang merokok akan memberi pengaruh anak untuk mencoba merokok⁷.

Dapat dikatakan bahwa yang keenam subjek merokok karena lingkungan pergaulan dimana memiliki pertemanan yang perokok, dan dalam lingkungan keluarga juga terdapat anggota keluarga yang merokok, sehingga ketika melihat orang lain merokok munculah rasa penasaran dan ingin mencoba.

d. Faktor Kondisi Emosional Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perempuan Daerah Timur Di Yogyakarta

Perilaku merokok adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu. Rokok dipercaya dapat menjadi obat bagi seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan dalam hidup. Untuk menjadikan rokok sebagai alternatif dalam menghadapi berbagai situasi terdapat beberapa pertimbangan yang perokok pikirkan demi kepuasan perokok dalam mengkonsumsi benda tersebut..

Keenam subjek, menjelaskan bahwa alasan mereka memilih untuk mengkonsumsi rokok karena banyak masalah dan stres. Terdapat dua subjek yang menjelaskan alasan merokok karena tugas perkuliahan yang banyak. Terdapat satu subjek yang merokok karena galau, serta terdapat dua subjek yang merokok karena tidak melakukan aktivitas atau kegiatan apapun.

Merokok dapat menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stres, sehingga merokok juga mendatangkan rasa nikmat sehingga para informan menjadi ketagihan untuk terus merokok. Dapat dikatakan bahwa keenam subjek, memilih dan menjadikan rokok untuk memberikan ketenangan dan rasa nikmat didalam dirinya dalam menghadapi suatu persoalan. Terdapat satu subjek juga menyatakan bahwa rokok dijadikan sebagai tempat healing ketika merasa bosan, apa lagi rokok bisa dikatakan murah dan tidak sulit untuk didapatkan¹⁰.

Harga merupakan salah satu indikator pembelian rokok, sehingga untuk produk tertentu berpengaruh untuk pembelian suatu produk, semakin murah maka peminatnya banyak, bahkan harganya mahal pun tetap di akan beli, karena harga tidak akan berpengaruh terhadap pecandu seseorang rokok¹¹.

Dapat dikatakan bahwa kondisi yang menyebabkan perilaku merokok, yaitu pada saat stres merupakan upaya mengatasi masalah yang bersifat emosional, kecemasan, sehingga di dialihkan dengan perilaku merokok karena dapat memberikan ketenangan serta kenyamanan didalam diri individu itu sendiri, sehingga rokok dianggap menjadi kebutuhan hidupnya.

KESIMPULAN

1. Faktor pengetahuan yang mempengaruhi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur, yaitu pengetahuan tentang rokok didapatkan sejak di bangku sekolah, yaitu SD, SMP, SMA, pengetahuan tentang rokok juga didapatkan melalui iklan di TV, bungkus rokok, dan poster tentang rokok,
2. Faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur, yaitu karena adanya ajakan teman, dimana terdapat perokok laki-laki dan perempuan, serta didalam lingkungan keluarga juga memiliki anggota keluarga yang perokok,
3. Faktor kondisi emosional yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa perempuan daerah timur, yaitu, stres, banyak masalah, dan banyak tugas kuliah, sehingga keenam subjek akan memilih rokok sebagai sesuatu yang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa perempuan dan dapat memberikan acuan dan informasi bagi peneliti

lain yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai dampak dan akibat dari mengkonsumsi rokok bagi mahasiswa perempuan

UCAPAN TERIMA KASH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa perempuan dari Daerah Timur yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

1. Kemendikbud 2018 .Rokok Hambat Capaian SDGS 2030. [Https://Kemendikbud.RI](https://Kemendikbud.RI)
2. Kemenkes RI. 2013. Ini Lah 4 Bahaya Merokok Bagii Kesehatan Tubuh.Www.Kemkes.Go.Id
3. Bimo Aria 2020."Harga Murah Bikin Jumlah Perokok Anak Dan Perempuan Meningkat. [Https://Www.Suara,Com.Go.Id](https://Www.Suara,Com.Go.Id). Diakses Pada 07 Oktober 2021 Pukul 18:10.
4. BPS. 2021."Presentase Merokok Pada Penduduk Umur >15 Than Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen) 2018-2020, [Https://Www.Bps.Go.Id](https://Www.Bps.Go.Id). Diakses Pada 06 Oktober 2021 Pukul 18:36.
5. Onix Simangsong, (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat Volume 1 Nomor 1.
6. Mulyadi Dan Uyun, R. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri. Naskah Publikasi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Devi K.,(2015). Perilaku Merokok Pada Perempuan Di Perkotaan (Studi Kasus Mahasiswi Di Kota Pekanbaru).IOM FISIP UR Volume 2 Nomor.2 Oktober – 2015. <File:///C:/Users/BIMO/Downloads/7361-14131-1-SM.Pdf>

8. Siti (2012). Skripsi Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar. Makasar: Universitas Hasanudin.
9. Suriaty A Damang, (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Laggudu Kabupaten Bima. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat Volume 1 Nomor 1.
10. Kurniawan. (2019). Dinamika Psikologis Intensi Merokok. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 1-9.
11. Khotler (2011). Dinamika Motivasi Mengakhiri Perilaku Merokok Pada Mantan Perokok Yang Pernah Mengalami Relapse. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

